



KEBERAGAMAAN WARIA
(Pada Kelompok Pengajian Waria Di Kota Surabaya)

SKRIPSI

Fis 510/08

Kes
K



Disusun oleh :
SINTYA ARDIANI KUSUMASTUTI
NIM 070316936

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Semester Ganjil 2007/2008

i



ABSTRAK

Keberadaan waria bukanlah merupakan hal yang baru dalam realitas di masyarakat. Sejarah telah mencatat kebudayaan waria telah ada sejak lama dalam berbagai budaya di dunia, termasuk di Indonesia. Jadi tidaklah tepat bila dikatakan perilaku waria yang cenderung transeksual atau transgender ini adalah produk dari modernisasi.

Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana dimensi pengetahuan dan pengalaman keagamaan melatarbelakangi terbentuknya pengajian waria, termasuk tujuan dari terbentuknya pengajian waria ini. Dalam penelitian ini selanjutnya juga dikaji mengenai hal-hal yang melatarbelakangi pilihan perilaku beragama anggota pengajian. Dalam penelitian ini, dipergunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger sebagai acuan utamanya.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menerapkan analisa data secara kualitatif. Fokus penelitian ini adalah sebuah kelompok pengajian yang diprakarsai oleh kaum waria. Kelompok pengajian ini merupakan satu-satunya kelompok pengajian yang diprakarsai oleh waria di kota Surabaya yang masih eksis hingga kini. Keberadaan pengajian waria ini lepas dari organisasi waria yang ada di kota Surabaya. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball*, dimana pada awal penelitian ini telah ditunjuk satu informan kunci yang mampu menghubungkan penenliti dengan subyek penenlitan. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam dan *interviewing guide*, serta ditunjang dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dimensi pengalaman dan pengetahuan tentang keagamaan memiliki peran penting dalam proses sampai pada terbentuknya pengajian waria dan juga pada proses sampai pada pemilihan tata ibadah seperti laki-laki muslim lainnya. Pengalaman masa lalu salah seorang informan yang dinilai traumatis memicu munculnya pengajian ini. Pengalaman masa lalu juga yang membuat waria lainnya untuk ikut dalam pengajian ini. Dalam pemilihan perilaku beragama para waria pengajian, pengetahuan mereka mengenai agama, termasuk hukum-hukumnya adalah kompas yang utama dalam memutuskan hal ini. Meskipun tak menampik adanya jiwa perempuan dalam dirinya, namun mereka menyadari secara kodrati mereka diciptakan sebagai laki-laki. Karenanya dalam berhubungan dengan Sang Pencipta mereka memutuskan untuk kembali pada kodrat mereka sebagai laki-laki.

Keyword : transeksual, transgender, agama, pengajian waria